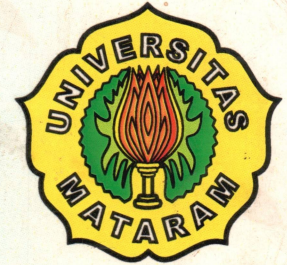


DISTRIBUSI



Jurnal Ilmiah Ekonomi Edisi Ke XXXII Tahun Ke XXI

Disparitas Ekonomi Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Baiq Ismiwati

Perbandingan Pertumbuhan Sektor Ekonomi Pada PDRB Kabupaten Lombok Barat Terhadap Sektor Yang Sama Pada PDRB Provinsi Nusa Tenggara Barat

Muhammad Alwi, Lutfiddin

Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Mendukung Pengembangan Produk Unggulan Daerah Berbasis Kluster Di Kabupaten Lombok Utara

Akung Daeng, Taufik Chaidir, Sahri

Metamorfosis Dimensi Kinerja Perusahaan: Refleksi Atas Perspektif Political Economy Of Accounting (PEA)

Ayudia Sokarina

Perbandingan Kinerja Antara Reksadana Syariah Dan Reksadana Konvensional

Irwan Suriadi, M. Mujahid Dakwah

Biaya Overhead Suplier Dalam Proyek Pengadaan Barang Dan Jasa Konstruksi Di Lingkungan Rektorat Universitas Gadjah Mada

Baiq Rosida Dwi Astuti

Pengaruh Retail Service Dan Store Image Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan Depo Jaya Bangunan Di Mataram

Rosdiana Martingsih, Sulahaini, Rusdan

Pengaruh Ketidakpuasan Konsumen Dan Kebutuhan Mencari Variasi Terhadap Brand Switching Pada Pembelian Botol Bayi Pigeon Di Kota Mataram

Junaidi Sagir, Angga Pramana Jaya

Dinamika Pembangunan Sosial Dalam Perspektif Masyarakat Sasak

Lukman Hakim, Abdullah Syafi'i

Evaluasi Pengembangan Usaha Pasca Pelatihan Wirausaha Pada Masyarakat Pesisir Desa Kebun Talu Labuhan Tereng Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat

Masrun, I. Wayan Karsa PS., Syarifuddin Serip

Kajian Terhadap Kesiapan Koperasi Menyajikan Laporan Keuangan Berbasis Sak Etap

Atikah, Alamsyah M Tahir

Fakultas Ekonomi Universitas Mataram

Penerbit :
Fak. Ekonomi Unram

DISTRIBUSI
JURNAL ILMIAH EKONOMI
ISSN 0853 – 957 EDISI KE XXXII TAHUN KE XXI JUNI 2012 VOL. 1

Pemimpin Umum / Penanggung Jawab Prof. H. Thatok Asmony, MBA.DBA
(Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Mataram)

Editor

Dr. Wahyunadi, M.Si.
Dr. M. Irwan, MP
Drs. Hermanto, MBA, DBA
Sulhaini, SE, M.Sc., Ph.D
Hj. Susi Retna C, SE, M.Si. Ak.
Dr. M. Ali Fikri, MSA

Penyunting Ahli (Mitra Bestari)

Prof. Sutjipto Ngumar, Ph.D, Ak. (STIESA Surabaya)
Prof. M. Safi'I Idrus, SE, M.Sc., Ph.D (UNIBRAW Malang)
Prof. Dr. Umar Nimran (UNIBRAW Malang)
Prof. Dr. Wan Usman (UT Jakarta)
Prof. Dr. Ahmadi Rilam (UNPAD Bandung)
Dr. Ahmad Rifa'I (UNRAM Mataram)

Redaktur Pelaksana

Drs. Akung Daeng, M.Si.
Ade Paranata, SE, M.Si.

Alamat Penerbit

Fakultas Ekonomi Uinversitas Mataram Jalan
Majapahit No. 62 Mataram
Telp (0370) 631935, 639710
Fax. (0370) 631802
e-mail : deprant@gmail.com

Terbit 2 kali setahun
(Bulan Juni dan Desember)

DAFTAR ISI

<i>Baiq Ismiwati</i> Disparitas Ekonomi Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Nusa Tenggara Barat	1-14
<i>Muhammad Alwi, Lutfiddin</i> Perbandingan Pertumbuhan Sektor Ekonomi Pada PDRB Kabupaten Lombok Barat Terhadap Sektor Yang Sama Pada PDRB Provinsi Nusa Tenggara Barat	15-29
<i>Akung Daeng, Taufik Chaidir, Sahri</i> Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Mendukung Pengembangan Produk Unggulan Daerah Berbasis Kluster Di Kabupaten Lombok Utara	30-44
<i>Ayudia Sokarina</i> Metamorfosis Dimensi Kinerja Perusahaan: Refleksi Atas Perspektif Political Economy Of Accounting (PEA)	45-55
<i>Irwan Suriadi, M. Mujahid Dakwah</i> Perbandingan Kinerja Antara Reksadana Syariah Dan Reksadana Konvensional	56-69
<i>Baiq Rosida Dwi Astuti</i> Biaya Overhead Suplier Dalam Proyek Pengadaan Barang Dan Jasa Konstruksi Di Lingkungan Rektorat Universitas Gadjah Mada	70-85
<i>Rosdiana Martingsih, Sulahaini, Rusdan</i> Pengaruh Retail Service Dan Store Image Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan Depo Jaya Bangunan Di Mataram	86-102
<i>Junaidi Sagir, Angga Pramana Jaya</i> Pengaruh Ketidakpuasan Konsumen Dan Kebutuhan Mencari Variasi Terhadap Brand Switching Pada Pembelian Botol Bayi Pigeon Di Kota Mataram	103-115
<i>Lukman Hakim, Abdullah Syafi'i</i> Dinamika Pembangunan Sosial Dalam Perspektif Masyarakat Sasak	116-127
<i>Masrun, I. Wayan Karsa PS., Syarifuddin Serip</i> valuasi Pengembangan Usaha Pasca Pelatihan Wirausaha Pada Masyarakat Pesisir Desa Kebun Talu Labuhan Tereng Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat	128-137
<i>Atikah, Alamsyah M Tahir</i> Kajian Terhadap Kesiapan Koperasi Menyajikan Laporan Keuangan Berbasis Sak Etap	138-148

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENDUKUNG
PENGEMBANGAN PRODUK UNGGULAN DAERAH BERBASIS KLUSTER
DI KABUPATEN LOMBOK UTARA

Akung Daeng¹

Taufiq Chaidir²

Sahri³

Universitas Mataram

ABSTRACT

The purpose of this study is to prepare human resource related to superior local products based on business clusters in North Lombok Regency. This research is descriptive explorative in nature describing and exploring field findings in order to solve the research problem. Steps of the research include (1) identifying cluster bases, (2) determining chains and paths in use, (3) estimating required human resource characteristics, and (4) structuring the model of planning and development for human resource development (HRD) which is compatible with cluster based development.

It was found that there are some potentially superior local products that are possibly to be developed in North Lombok Regency, namely: food crops, plantation, and fishery products, manufacturing and tourism industry. This is evidenced by the high production level and the area wide of the commodities. There are several commodities that potentially can be developed as a cluster, then prepared the design of the human resource need for the business cluster development. The biggest constraint is the low quality of the human resource to be designed as business cluster locations. In the short term, the cluster designs that have bigger chance to be developed are coconut processing center in the Sub District of Tanjung and furniture craft center in Santong Village in the North Lombok Regency.

Keywords : Superior Local Products

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mempersiapkan sumberdaya manusia (SDM) terkait pengembangan Produk Unggulan Daerah (PUD) berbasis kluster usaha di Kabupaten Lombok Utara. Jenis penelitian deskriptif eksploratif, yaitu mendeskripsikan serta mengeksplorasi temuan lapangan guna memperoleh informasi dalam memecahkan masalah penelitian. Tahapan penelitian yaitu, (1). Melakukan identifikasi berbasis kluster (2). Menentukan rantai atau jalur penggunaan PUD, (3). Mengestimasi karakteristik SDM yang dibutuhkan, (4). Menyusun skenario atau model perencanaan dan pengembangan SDM yang kompetibel bagi pengembangan berbasis kluster,

^{1 2 3)} Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, e-mail: akung_daeng@yahoo.com

Ditemukan bahwa ada beberapa potensi produk unggulan daerah yang berpotensi dikembangkan di Kabupaten Lombok Utara, yaitu: pertanian tanaman pangan, perkebunan dan perikanan, industri pengolahan dan pariwisata. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya tingkat produksi dan luas lahan komoditas tersebut. Ada beberapa potensi komoditas yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai klaster, selanjutnya menyiapkan desain sumber daya manusia untuk kebutuhan pengembangan klaster usaha. Kendala yang paling berat adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia pelaku usaha yang akan didesain sebagai lokasi klaster.

Dalam jangka pendek desain klaster yang berpotensi dikembangkan adalah Sentra Pengolahan buah kelapa di Kecamatan Tanjung dan Sentra Pengerajin Mebel di Desa Santong Kabupaten Lombok Utara.

Kata Kunci : Produk Unggulan Daerah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Integrasi ekonomi lokal ke dalam lingkup global saat ini tidak bisa dielakan lagi. Hal ini ditunjukkan dari agenda utama pertemuan tingkat menteri anggota APEC ke-21 bertemakan integrasi ekonomi negara-negara anggota, yaitu *pertama*, memfasilitasi penyesuaian struktural yang memberikan peluang bagi negara anggota untuk mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan ekonomi, *kedua*, memfasilitasi pengembangan usaha kecil dan menengah (SME) meningkatkan fungsi pasar tenaga kerja, menjamin semua fasilitas untuk meningkatkan peluang bagi karyawan dan wirausaha wanita.

Dalam lingkup yang lebih sempit, integrasi ekonomi ini ditunjukkan dari *blue print* (cetak biru) komunitas ASEAN 2015 yaitu mewujudkan pasar tunggal berbasis produksi, kawasan ekonomi kompetitif, pembangunan ekonomi yang setara dalam kawasan, integrasi ekonomi kawasan ke dalam ekonomi global (Chandrawati, 2009). Dari fakta ini, mendesak pemerintah daerah untuk segera mempersiapkan segala potensi guna menghadapi aktivitas perdagangan bebas tersebut.

Potensi yang dimaksud menyangkut kompetisi produk unggulan daerah dan sumber daya manusia pendukung di dalamnya, produk unggulan daerah biasanya berupa hasil produk barang dan jasa yang memiliki nilai jual tinggi baik ditingkat lokal maupun mancanegara.

Perencanaan kedua aspek ini seharusnya tidak dilakukan secara parsial, tetapi terintegrasi, saling mendukung guna menciptakan daya kompetitif daerah. Pengembangan sumber daya manusia semestinya mengacu pada produk unggulan daerah (PUD), karena produk unggulan daerah yang merupakan karakteristik khas daerah yang diharapkan memberikan *spread effect* bagi terciptanya peluang kerja, juga memberi kepastian keberlangsungan usaha.

Oleh karenanya mengamati tipologi/karakteristik produk-produk unggulan di daerah menjadi langkah awal dalam tahap perencanaan. Kemudian melakukan pemetaan, klasifikasi sumber daya manusia yang dibutuhkan guna mengelola produk-produk unggulan tersebut, mulai dari jenis usaha primer (komoditas PUD langsung dijual) dan sekunder (komoditas PUD diolah lebih lanjut). Pengelolaan PUD bukan saja

mengakomodir kebutuhan lokal melainkan mempertimbangkan pula standar kualitas internasional, dan dalam hal ini tentu membutuhkan berbagai kriteria sumber daya manusia dalam mengelolannya.

Dalam hal ini peran penting pemerintah daerah, yaitu menggali lebih jauh informasi, memanfaatkan potensi sumber daya manusia yang ada, kemudian membuat *blue print* perencanaan sumber daya manusia guna mendukung pengelolaan produk unggulan daerah. Dengan demikian, sebagai salah satu kabupaten baru, Lombok Utara perlu melakukan perencanaan terintegrasi pengembangan sumber daya manusia yang berbasis produk unggulan daerah untuk menciptakan tingkat daya saing daerah ke depan.

Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan

Penguatan kapasitas daerah Lombok Utara guna menyusun perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia dalam mendukung pengembangan produk unggulan daerah berbasis kluster.

b. Manfaat

Penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah daerah dalam melakukan perencanaan lebih jauh terkait peningkatan sumber daya manusia yang terintegrasi dengan produk unggulan daerah (PUD). Penelitian ini juga bermanfaat bagi pengembangan produk unggulan daerah (PUD) dan menentukan berbagai program yang dilakukan masing-masing dinas terkait.

c. Output Kegiatan

Output dari penelitian ini menghasilkan dokumen, berupa *blue print* pengembangan SDM (sumber daya manusia) di Kabupaten Lombok Utara.

Pengembangan sumber daya manusia ini berbasis kluster potensi produk unggulan daerah (PUD).

TINJUAN PUSTAKA

Pengertian dan Ruang Lingkup SDM

Ekonomi mendeskripsikan berbagai kebutuhan dan sumber memperoleh kebutuhan hidup manusia. Falsafah ekonom klasik dalam menarik titik seimbang antara kebutuhan dan sumber-sumber kebutuhan adalah dengan menganggap kebutuhan hidup manusia tidak pernah terbatas.

Sumber daya dalam hal ini, dapat berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Keterbatasan sumber daya alam jelas tergambar dan dapat dipahami, yaitu segala keterbatasan faktor-faktor yang terkandung dalam alam. Keterbatasan sumber daya manusia menyangkut keterbatasan kemampuan fisik dan juga pengetahuannya dalam berpartisipasi memenuhi kebutuhan ekonomi, memuaskan hasrat hidupnya.

Dari pengertian SDM di atas mengandung unsur, (1) aspek kuantitas, dalam arti jumlah penduduk yang mampu bekerja, dan (2) aspek kualitas dalam arti jasa kerja yang tersedia dan diberikan untuk produksi. Pengertian di atas juga menegaskan bahwa SDM mempunyai peranan sebagai faktor produksi. Sebagaimana halnya dengan faktor produksi lain, SDM merupakan faktor produksi yang juga memiliki terbatas. Dalam konteks ini, maka Ekonomi Sumber Daya Manusia (ESDM) berusaha menerangkan bagaimana memanfaatkan SDM sebaik-baiknya untuk dapat menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi sebanyak mungkin kebutuhan masyarakat. Kuantitas SDM boleh jadi melimpah atau berlebih, namun kendala utama suatu wilayah adalah keterbatasan

SDM yang kualitas. Kuantitas SDM yang tidak dibarengi dengan kualitas akan menjadi bumerang dalam proses pembangunan.

Sebagaimana halnya dalam ilmu ekonomi umumnya, Ekonomi Sumber Daya Manusia memaparkan tentang (Simanjuntak, 1985:1) : (1) faktor yang mempengaruhi penyediaan tenaga kerja, (2) faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja, dan (3) pasar kerja di mana terjadi proses mempertemukan lowongan kerja dan pencari kerja. Di samping itu, Ekonomi Sumber Daya Manusia atau Ekonomi Tenaga Kerja juga membahas: empat (4) masalah-masalah yang timbul dalam aspek-aspek (1), (2) dan (3) tersebut di atas, dan (4) alternatif kebijaksanaan yang perlu diambil untuk memecahkan masalah tersebut.

Penggolongan Tenaga kerja

Tenaga kerja atau *manpower* terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *labor force* terdiri dari (1) golongan yang bekerja, dan (2) golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok yang bukan angkatan kerja terdiri dari, (1) golongan yang bersekolah, (2) golongan yang mengurus rumah tangga, dan (3) golongan lain-lain atau penerima pendapatan. Ketiga golongan dalam kelompok angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu, kelompok ini sering juga dinamakan sebagai *potensial labor force*.

Angkatan Kerja dan Pasar Kerja

Besarnya penyediaan atau supply tenaga kerja dalam masyarakat adalah jumlah orang yang menawarkan jasanya untuk proses produksi. Di antara mereka sebagian sudah aktif dalam kegiatannya

yang menghasilkan barang dan jasa. Mereka dinamakan golongan yang bekerja atau *employed persons*. Sebagian lain tergolong yang siap bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan. Mereka dinamakan pencari kerja atau penganggur. Jumlah yang bekerja dan pencari kerja dinamakan *angkatan kerja atau labor force*.

Pengertian Kluster

Tidak terlihat secara jelas makna yang membedakan antara aglomerasi dan kluster. Montgomery mendefinisikan aglomerasi sebagai konsentrasi spasial dari aktifitas ekonomi di kawasan perkotaan karena penghematan akibat lokasi yang berdekatan (*economies of proximity*) ...yang diasosiasikan dengan kluster spasial dari perusahaan, pekerja, dan konsumen (Kuncoro, 2002:24). Dengan demikian dapat dikatakan aglomerasi merupakan pola pengelompokan industri atau sektor usaha dalam suatu wilayah atau pada kawasan tertentu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif eksploratif, yaitu temuan di lapangan setelah dilakukan analisis berupa angka kuantitatif maupun kualitatif dideskripsikan dan dilakukan eksplorasi mendalam, khususnya dalam menjawab berbagai pertanyaan penelitian. Jenis data, yaitu data sekunder, berupa data publikasi, baik publikasi statistik Lombok utara maupun laporan ilmiah relevan. Data Primer, berupa data yang diperoleh dari hasil wawancara (interview) langsung di Lapangan. Analisis data yaitu melakukan pemetaan nilai produk hasil produksi di masing-masing lokasi (kecamatan). Analisis yang digunakan dalam mengidentifikasi

produk unggulan secara spasial adalah

$$H_{ij} = \sum_{i=1} \left(\frac{y_{ij}}{Y_{ij}} \right)^2$$

Dimana, H_{ij} adalah indeks konsentrasi spasial (kluster) produk sektor i pada lokasi j , y adalah nilai produksi sektor i pada lokasi j dan Y adalah nilai produksi total sektor di wilayah j . Langkah selanjutnya menentukan rantai atau jalur penggunaan PUD pada aktivitas/ sektor lain pada kecamatan yang memiliki konsentrasi PUD tersebut. Selanjutnya diestimasi kareteristik SDM yang dibutuhkan, berapa kebutuhan ideal tenaga kerja, dan infrastruktur yang perlu dipersiapkan. Langkah terakhir menyusun skenario atau model perencanaan dan pengembangan SDM yang kompetibel bagi pengembangan PUD berbasis klaster, termasuk di dalamnya terkait kebijakan yang diterapkan serta sarana dan prasarana yang perlu disiapkan pemerintah.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sektor pertanian dalam hal ini merupakan jenis komoditi bahan makanan, yang terdiri dari komoditas padi, biji-bijian dan sayur-sayuran. Konsentrasi spasial mencerminkan kareteristik khas dari masing-masing kecamatan.

model indeks Herfindhal, sebagai berikut:

Tabel 1.
Jenis Komoditas dan Lokasi Konsentrasi Berdasarkan Kecamatan

No.	Komoditas	Kosentrasi (Kecamatan)
1	Cabe Rawit	Pemenang
2	Kacang Panjang	Gangga
3	Kacang tanah	Bayan
4	Ubi Jalar	Kayangan
5	Ubi Kayu	Gangga
6	Jagung	Bayan
7	Padi	Bayan

Sumber: 2BPS Lobar dan KLU Dalam Angka (2009)

Keterkaitan Antara PDRB, Produk Unggulan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Lombok Utara

Kontribusi sektor pertanian dari tahun 2004 – 2008 selalu berada pada kisaran di atas 40 persen dari total PDRB kabupaten Lombok Utara. Kegiatan penduduk lebih banyak terkonsentrasi pada sektor pertanian (sub sektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, perikanan darat dan laut). Sektor pertanian ini mampu menyerap jumlah tenaga kerja yang paling banyak. Peringkat kedua untuk penyerapan tenaga kerja berada pada lapangan usaha perdagangan, hotel dan restoran, peringkat ketiga dan keempat adalah lapangan usaha industri dan jasa. Data dapat dilihat pada tabel 2 berikut

Tabel 2.
Proporsi Jumlah Tenaga Kerja Bekerja Berdasarkan Lapangan Usaha
di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2005–2010 (orang)

No	Lapangan Usaha	2005	2006	2007	2008	2009	2010*
1	Pertanian	42.366	51.226	54.553	55.069	48.663	53.360
2	Pertambangan	3.745	4.835	2.226	5.241	4.614	5.218
3	Industri	16.776	20.062	14.578	17.738	17.245	16.344
4	Listrik, Gas, Air	124	633	109	131	341	226
5	Konstruksi	9.351	10.222	8.338	10.010	9.247	9.045
6	Perdagangan	21.101	19.674	26.458	27.015	21.468	24.830
Lanjutan Tabel 2							
7	Komunikasi	8.103	9.488	7.478	8.821	8.360	8.145
8	Keuangan	789	633	651	814	665	678
9	Jasa	14.744	14.980	16.335	17.630	14.954	16.166
Jumlah		117.099	131.753	133.967	142.471	125.556	134.014

Sumber : KLU Dalam Angka, 2009, *Data sementara

Terkait dengan produk unggulan daerah yang berpeluang dikembangkan di Kabupaten Lombok Utara dari lapangan usaha Pertanian yaitu: Cabe rawit di Kecamatan Pemenang, Kacang Panjang dan Ubi Kayu di Kecamatan Gangga, Ubi Jalar dan Pinang di Kecamatan Kayangan, Jagung, Padi, Kacang tanah, Coklat, Kapuk, Panili, Cengkeh, Kopi, Asam dan Jambu Mete di Kecamatan Bayan dan tanaman Kelapa di Kecamatan Tanjung. Untuk sub sektor peternakan yang berpeluang dikembangkan adalah Sapi dan Kerbau di Kecamatan Bayan sedangkan Ayam Ras dikembangkan di Kecamatan Kayangan. Dari sub sektor perikanan laut yang terbanyak di Kabupaten Lombok Utara adalah Ikan Cangkalan, Teri dan Cumi. Jika dicermati data pada tabel diatas dihubungkan diskripsi produk unggulan untuk masing-masing kecamatan maka Kecamatan Bayan mempunyai banyak peluang untuk mengembangkan sektor pertanian karena didukung oleh sumberdaya alam yang subur dan juga tersedianya sumberdaya manusia sebagai faktor produksi tenaga kerja. Kecamatan Bayan sebagai salah satu kecamatan yang

ada di Kabupaten Lombok Utara dapat dijadikan sebagai suatu kawasan yang menghasilkan komoditi pertanian yang tidak hanya dikonsumsi sendiri tapi diperdagangkan atau dengan kata lain sudah bersifat komersial. Sektor pertanian yang dikelola dengan konsep yang modern akan banyak membuka peluang pekerjaan dan akan berdampak positif bagi kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Lombok Utara khususnya Kecamatan Bayan.

Produk atau komoditi tanaman Kelapa banyak dikembangkan di Kecamatan Tanjung. Tanaman Kelapa mempunyai banyak kegunaan dari buahnya, kayunya, sampai pada serabut kelapa dan daunnya. Berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja, pada tanaman ini sangat menguntungkan dan menyerap tenaga kerja yang banyak, misalnya dari kelapa dijadikan kopra, dibuat menjadi minyak goreng, batoknya dijadikan arang, serabutnya atau limbahnya bisa dijadikan bahan baku untuk membuat sapu dan keset. Setiap proses produksi akan menambah manfaat dan menciptakan lapangan kerja sehingga akan mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran. Untuk lebih jelasnya

data pada tabel berikut memberikan gambaran mengenai perkembangan jumlah tenaga kerja yang terserap pada

pengembangan sektor pertanian, sub sektor perkebunan. Lihat tabel 3.

Tabel 3.

Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Yang Bekerja Pada Produk Unggulan Perkebunan di Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2005 – 2009 (orang)

No.	Perkebunan	2005	2006	2007	2008	2009
1	Coklat	4.695	4.768	6.318	5.506	5.137
2	Vanili	6.930	7.038	9.327	8.128	7.583
3	Kelapa	10.731	10.897	14.441	12.586	11.742

Sumber : KLU Dalam Angka diolah

Tenaga kerja yang terserap terbanyak adalah pada hasil perkebunan kelapa, seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa untuk hasil perkebunan kelapa ini membutuhkan proses yang panjang sehingga memberikan nilai tambah yang lebih banyak dan menggunakan tenaga kerja yang relatif lebih banyak dalam proses produksinya.

Selanjutnya untuk lapangan usaha Industri, yang diwakili oleh industri Meubel dan kerajinan berada di Kecamatan Kayangan, dengan desa Santong sebagai sentra usahanya. Data yang diperoleh untuk industri meubel dan kerajinan ini menyerap tenaga kerja sebesar 2.796 orang pada tahun 2005, meningkat menjadi 2.808 orang pada tahun 2006. Pada tahun 2007, mengalami penurunan menjadi 2.539 orang kemudian meningkat lagi menjadi 2.667 orang pada tahun 2008 dan 2.737 pada tahun 2009.

Panorama alam dan keindahan Gili menjadi aset bagi Kabupaten Lombok Utara didalam mengembangkan industri pariwisatanya. Keindahan 3 Gili yaitu Gili Terawangan, Gili Meno dan Gili Air

menjadi daya tarik bagi wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Kegiatan pada industri pariwisata ini membutuhkan tenaga kerja yang mempunyai skill khusus terutama dalam hal komunikasi atau jasa sebagai pemandu wisata. Penyerapan tenaga kerja untuk industri pariwisata ini berfluktuasi, pada tahun 2005 sebanyak 9.963 orang, mengalami penurunan pada tahun 2006 menjadi 7.801 orang kemudian naik menjadi 13.056 pada tahun 2007 dan mengalami penurunan pada tahun 2008 dan 2009 masing-masing 11.509 orang dan 9.655 orang (lihat tabel 5.6 di bawah). Berfluktuasinya jumlah tenaga kerja yang terserap lebih disebabkan pengembangan sektor tersebut masih dirasakan belum optimal. Selain kondisi keamanan, infrastruktur serta kebijakan kebijakan yang mempermudah bagi investor menjadi pertimbangan utama. Pengembangan sektor pariwisata oleh pemerintah daerah yang bersinergi dengan pihak lain (swasta, masyarakat) diharapkan mampu membawa dampak terhadap peningkatan penyerapan

tenaga kerja, selama ini pemda secara berkala mengembangkan sektor tersebut tertuang dalam RPJMD dan implementasinya terdapat dalam APBD. Oleh karena itu langkah antisipasinya adalah peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM di KLU, wujud konkritnya adalah penguatan lembaga pendidikan non

formal dan formal (misalkan SMK bidang pariwisata).

Berdasarkan atas penjelasan pengembangan SDM yang secara spesifik menyangkut angkatan kerja berdasarkan atas produk unggulan di setiap sektor, proyeksi 5 tahun kedepan. Hasil proyeksi dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4.
Proyeksi Jumlah Tenaga Kerja Yang Bekerja Berdasarkan Lapangan Usaha di Kabupaten Lombok Utara 2011 – 2015 (orang)

No.	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
1	Pertanian	55.973	58.911	62.851	66.063	69.107
2	Pertambangan	5.223	5.539	6.031	6.251	6.519
3	Industri	17.578	19.636	20.073	20.922	22.449
4	Listrik, Gas, Air	186	300	292	263	313
5	Konstruksi	9.824	10.748	11.048	11.604	12.369
6	Perdag, Hotel & Restoran	26.738	27.113	29.092	31.071	32.161
7	Komunikasi	8.751	9.645	9.931	10.383	11.084
8	Keuangan	768	807	829	889	938
9	Jasa	17.429	18.229	19.238	20.397	21.360
	Jumlah	142.471	150.928	159.386	167.843	176.300

Sumber : KLU /Lobar Dalam Angka 2009, data diproyeksikan

Data proyeksi pada tabel diatas mencerminkan semakin bertambah penyerapan tenaga kerja sebagai efek dari meningkatnya aktifitas ekonomi yang digambarkan oleh bertambahnya investasi dan meningkatnya aktifitas di sektor riil serta nilai tambah untuk setiap lapangan usahanya (PDRB) yang pada akhirnya akan berdampak positif bagi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lombok Utara. Seperti diketahui bahwa berdasarkan atas hasil kajian BP2FE Unram tahun 2009 dan 2010, sektor basis KLU adalah sektor pertanian dalam arti umum, pada uraian sebelumnya telah dijelaskan juga dominanya sektor pertanian terlihat bahwa produk unggulan di KLU didominasi juga oleh sektor

pertanian. Menyangkut sub sektor tanaman pangan (kacang panjang, jagung, kacang tanah, ubi kayu dan padi), sub sektor perkebunan (coklat, kopi, vanili).

Atas dasar telaahan di atas maka pada masa-masa yang akan datang (5 tahun kedepan) dominasi sektor pertanian masih menjadi spesifikasi di KLU. Oleh karena itu dampak positif yang akan diperoleh adalah peningkatan terhadap kebutuhan dan

penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian, hal tersebut sesuai dengan hasil proyeksi dimana pada 5 tahun kedepan dibutuhkan tenaga kerja berturut-turut sebanyak 55973, 58911, 6285, 66063, 69107 orang.

Langkah antisipatif dari pemerintah daerah untuk mengatasi fenomena diatas dapat ditempuh melalui berbagai strategi antara lain, pertama: memasukkan kurikulum muatan lokal dengan orientasi pertanian; kedua: peningkatan kapasitas lembaga pendidikan SMK kekhurusan di bidang pertanian dan ketiga: mendirikan Balai Latihan Kerja (BLK) terpadu.

Penyiapan SDM di Wilayah Kluster

Ada beberapa kateristik berpotensi untuk dikembangkan sebagai kluster, artinya suatu lokasi dapat didesain sebagai kluster bila memiliki kareteristik di bawah, (Taufik, 2005).

- Merupakan industri atau sektor yang memiliki banyak keterkaitan dengan sektor atau usaha lain.
- Tumbuhnya spesialisasi kegiatan usaha, sehingga melahirkan sentra yang efisien.
- Memiliki prospek pasar yang luas, baik dalam maupun luar negeri.
- Berkembang usaha-usaha turunan (determinan) sebagai akibat adanya wilayah kluster.
- Secara teknis berbagai usaha yang saling terkait dan berhubungan berada dalam suatu kawasan.
- Berkembangnya lembaga non-bisnis yang terkait dalam pengembangan sentra.

Adapun lembaga-lembaga pendukung kluster yang perlu dikembangkan adalah, *trading house* (pasar) untuk menjual hasil produksi, IT (informasi Teknologi) dalam membangun jaringan kerja antar pelaku usaha di lokasi kluster maupun yang berada di luar kluster, lembaga lingkungan dalam menjaga kestabilan lingkungan, pusat informasi bisnis untuk mempermudah pemasaran, *training center* untuk melatih produktifitas dan inovasi pelaku usaha dalam kluster dan

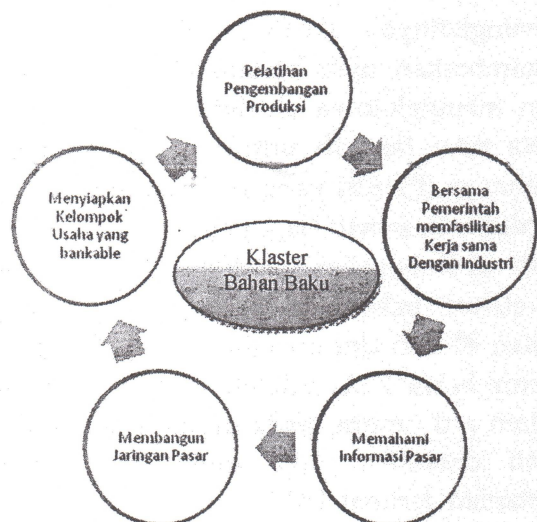
lembaga pendanaan berupa perbankan, koperasi dan lain-lain dalam menjamin permodalan usaha di lokasi kluster. Di Kabupaten Lombok Utara setidaknya memiliki tiga potensi kerangka kluster usaha yang dapat dikembangkan, yaitu

- Pertanian (bahan makanan, perkebunan dan perikanan).
- Industri berbasis ekspor
- Kawasan Pariwisata Unggulan

Pengembangan SDM Kluster Bahan Baku

Dalam kluster bahan baku sumber daya manusia yang perlu dikembangkan adalah kemampuan membangun koordinasi bersama antar pemilik bahan baku, visi bersama, penerapan teknologi pengembangan (intensifikasi maupun ekstensifikasi) produksi, membangun jaringan, membangun pusat informasi pasar dan kerja sama dengan lembaga-lembaga terkait seperti lembaga R&D (universitas) atau pembiayaan, yang terdiri dari lembaga koperasi, perbankan dan lembaga keuangan lain di wilayah kluster.

Bagan 1 : Desain Pelatihan Pelaku Usaha di Wilayah Kluster Bahan Baku



Pengembangan SDM Klaster Produksi

Dari hasil pantauan lapangan tim peneliti, yaitu dengan mewancarai pelaku usaha dan mempelajari beberapa kondisi potensial pengembangan klaster dan berbagai faktor pendukung di sekitarnya, maka sebagai skala prioritas yang paling ditekankan adalah pada beberapa model klaster saja, yaitu komoditas yang memiliki nilai produksi dan ketersediaan lahan yang relative tinggi, sekaligus ditopang oleh faktor pendukung lain (eksternal).

Sementara membangun klaster berdasar kebanyakan potensi yang telah dijelaskan di atas akan memerlukan waktu yang relatif panjang, terutama dukungan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia, sementara kenyataannya kapasitas pelaku usaha di Lombok utara masih terbatas. Ada beberapa Potensi klaster usaha yang potensial dikembangkan dalam jangka pendek yaitu:

1. Sentra Produksi Kelapa Kecamatan Tanjung

Ada beberapa kunggulan pengembangan komoditas Kelapa di Kecamatan Tanjung, yaitu:

- a) Luas lahan perkebunan kelapa di kecamatan Tanjung sekitar 3918,24 hektar (BPS, 2009) dan telah membentuk klaster bahan baku kelapa secara alamiah. Total luas lahan perkebunan kelapa secara keseluruhan di Lombok Utara tercatat 11397,08 hektar.
- b) Terbentuk beberapa klaster pengolahan setengah jadi komoditas kelapa, misalnya pengolahan buah kelapa menjadi kopra, arang, perdagangan kayu kelapa dan lain-lain.
- c) Lokasi bahan baku, dan usaha pengolahan dekat dengan pasar, baik dalam maupun luar daerah karena berada di jantung kota.

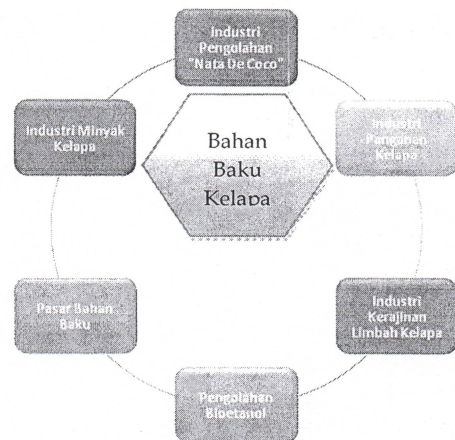
d) Jalur transportasi dan informasi yang relative lancar, karena menjadi jalur utama yang menghubungkan Kabupaten lain dan Lombok Utara.

e) Lembaga pembiayaan seperti Perbankan dan Koperasi relative banyak.

Namun kendala utama dari pengembangan klaster di Kecamatan Tanjung ini adalah masih seputar rendahnya kualitas sumber daya manusia, menyebabkan masyarakat masih menggunakan metode-metode tradisional, perluasan produksi dan variasi produksi juga masih terbatas.

Adapun konsep (desain) pembangunan sumber daya manusia klaster yang ditawarkan peneliti adalah sebagai berikut:

Bagan 2 : Klaster Berbagai Industri Pengolahan Bahan Baku Kelapa



Di Kecamatan Tanjung telah berdiri klaster perkebunan kelapa seluas ribuan hektar, hal ini merupakan bentuk klaster alamiah yang telah terbentuk dengan sendirinya. Selama ini Kabupaten Lombok Utara hanya sebagai pemasok bahan baku kelapa, dengan kata lain bahan baku

diangkut ke luar Lombok utara untuk diproses lebih lanjut.

Ada beberapa pelatihan yang dapat diterapkan dalam wilayah klaster produksi buah kelapa, yaitu:

- a) Pelatihan terkait teknik produksi industri, yaitu industri minyak kelapa, industri panganan berbahan kelapa, kerajinan limbah kelapa, kayu kelapa, pengolahan *nata de coco* dan bioethanol. Melibatkan lembaga pendidikan (universitas), deperindag dan lembaga pelatihan lainnya. Target latihan adalah pemilik usaha, pekerja dan lain-lain.
- b) Pelatihan terkait manajemen usaha, terutama terkait pembukuan sehingga menjadikan usaha bankable. Melibatkan lembaga pendidikan dan perbankan.
- c) Pelatihan membangun jaringan pasar, koordinasi usaha, visi bersama antar pelaku usaha di wilayah klaster. Melibatkan pemerintah daerah, pelaku usaha, pekerja, ahli IT (Informasi teknologi).

2. Sentra Kerajinan Mebel Kecamatan Gangga

Potensi klaster lain yang berpeluang dikembangkan di Kabupaten Lombok utara adalah kerajinan Mebel. Menurut data statistik usaha mebel yang ada di Kecamatan Kayangan kurang lebih 60 unit, dan kebanyakan tersentral di desa Santong. Ada beberapa peluang atau keuntungan dari kerajinan mebel ini.

- a) Pembuatan mebel merupakan warisan turun temurun warga desa Santong.
- b) Kerajinan ini membentuk klaster secara alami di desa Santong
- c) Bahan baku, berupa kayu tersedia langsung di desa setempat.

Menurut pantauan lapangan tim peneliti bahwa para pengrajin pernah

mengikuti pelatihan di kantor desa, dan sempat juga melakukan pelatihan di luar pulau Lombok yang merupakan prakarsa (kegiatan) pemerintah daerah dalam menentukan atau mendesain corak-corak baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

3. Lembaga Pendukung Klaster

Pada lokasi klaster yang telah terbentuk, atau klaster yang akan didesain maka lembaga pendukung klaster mesti terbangun.

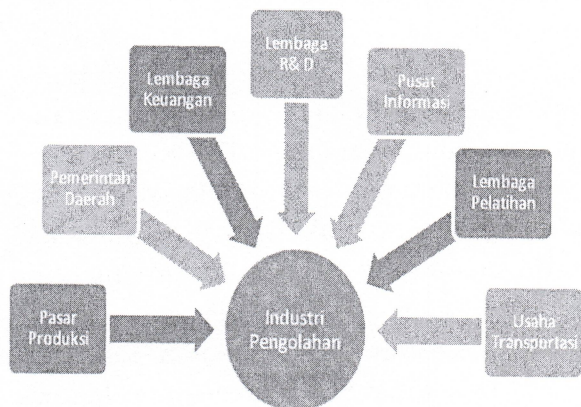
Lembaga itu terdiri dari:

- a) Pemerintah daerah, bertugas melatih tenaga kerja di wilayah klaster bersama lembaga terkait, mengkoordinasikan semua pelaku usaha untuk membangun visi bersama, jaringan kerja dan memfasilitasi urung rembuk pihak-pihak yang terkait dalam wilayah klaster.
- b) Lembaga Keuangan, membantu pembiayaan usaha pada industri di wilayah klaster. Lembaga keuangan ini terdiri bank dan bukan bank (koperasi dan lembaga perkreditan lain)
- c) Lembaga R&D (*Research dan Development*) adalah bertugas melatih para pengusaha dan pekerja dalam berinovasi terkait teknik produksi barang dan jasa di wilayah klaster.
- d) Pusat Informasi, bertugas sebagai sumber informasi pasar, jaringan usaha. Pelaku usaha dilatih memahami komputer dan internet sebagai media eksplorasi pasar dan jaringan.
- e) Lembaga pelatihan adalah lembaga yang khusus melatih tenaga kerja, sehingga menghasilkan tenaga kerja produktif dan melek terhadap perkembangan kebutuhan global. Lembaga pelatihan ini akan lebih baik jika didukung dari pendirian sekolah-sekolah kejuruan

yang mengajarkan pengolahan produk-produk kelapa, misalnya dalam kurikulum muatan lokalnya.

- f) Usaha Transportasi, adalah usaha-usaha penyediaan kendaraan dalam mempermudah jalur distribusi barang dan jasa yang ada di wilayah klaster.

Bagan 3 : Lembaga-Lembaga Pendukung Klaster Industri Pengolahan



Masing-masing pelaku usaha di atas perlu dilatih melakukan koordinasi membangun visi dan misi bersama membangun kawasan terpadu. Dengan keyakinan bahwa masing-masing pelaku usaha akan memperoleh keuntungan bersama sebagai akibat kekuatan aglomerasi usaha, seperti yang dicontohkan beberapa Negara atau daerah besar lain di dunia.

4. Serapan Tenaga Kerja

Pembangunan klaster usaha produksi kelapa dapat menyerap tenaga kerja di daerah, atau setidaknya dapat mendatangkan tenaga kerja ahli dari luar, yang kemudian akan melakukan transfer keahlian pada penduduk sekitarnya dengan difasilitasi oleh pemerintah daerah.

Jumlah dan skala usaha sangat tergantung dari mudah atau tidaknya usaha dilakukan, atau banyak atau tidaknya alat yang digunakan untuk proses produksi dari pengolahan buah kelapa tersebut. Dalam

mengembangkan usaha-usaha besar, pemerintah perlu mengundang investor, baik lokal maupun luar daerah, yang tentunya dengan adanya jaminan kemudahan, kenyamanan atau intensive investasi yang disediakan pemerintah daerah, dengan berkoordinasi dengan berbagai pelaku usaha di tingkat lokal dan berkoordinasi dengan pemerintah provinsi atau pusat. Usaha-usaha kecil dapat disiapkan oleh pemerintah daerah, dengan berkoordinasi dengan berbagai pelaku usaha guna membahas berbagai variasi produksi, cara pengolahan dan pemasarannya. Disamping peluang serapan tenaga kerja pada sektor produksi (pengolahan), peluang serapan kerja dapat juga tercipta pada lembaga pendukung klaster, dijelaskan dalam tabel 5 berikut :

Tabel 5.

Jumlah Unit Usaha Berdasarkan Lembaga Pendukung Klaster

No	Lembaga Pendukung Klaster	Jumlah Usaha
1	Pembiayaan (koperasi, perbankan dan lembaga keuangan lain)	Relatif Kecil
2	Lembaga pelatihan	Relatif Kecil
3	Lembaga R&D	Relatif Kecil
4	Usaha transportasi	Banyak
5	Pasar bahan baku	Banyak
6	Pasar produksi	Banyak
7	Dan Lain-lain	-

Dalam meningkatkan kapasitas penjualan dan perdagangan hasil produksi di wilayah klaster.

- a) Melakukan promosi besar-besaran oleh pemerintah daerah, baik ditujukan untuk calon investor di luar daerah maupun masyarakat NTB khususnya

terkait akan terbentuknya klaster produksi kelapa ini.

- b) Menstimulasi produksi dengan membangun slogan "cinta produksi sendiri", yaitu dengan cara merubah pola konsumsi panganan di kantor-kantor atau sekolah-sekolah dengan berbahan dasar kelapa, baik dari daging kelapa maupun olahan air kelapa.
- c) Membantu memasarkan hasil produksi sehingga dapat diterima oleh swalayan-swalayan atau toko-toko yang ada diseluruh NTB setelah dilakukan pengemasan yang menarik.
- d) Melakukan pameran rutin di wilayah klaster, dengan mengundang pelaku usaha perdagangan, pemerintah daerah baik dalam maupun luar kabupaten Lombok Utara.
- e) Menjadikan nama klaster sebagai *Brand Image*, identitas wilayah kabupaten Lombok Utara yang akan selalu dipromosikan pada setiap kesempatan.

KESIMPULAN

Ada beberapa potensi produk unggulan daerah yang berpotensi dikembangkan di Kabupaten Lombok Utara, yaitu: Pertanian yang terdiri dari tanaman pangan, perkebunan dan perikanan, industri pengolahan dan pariwisata. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya tingkat produksi dan luas lahan komoditas tersebut. Di mana Kecamatan Pemenang terkonsentrasi Cabe Rawit, Gangga terkonsentrasi Kacang Panjang dan Ubi Kayu, Kayangan terkonsentrasi Ubi Jalar, Bayan terkonsentrasi Jagung, Padi dan Kacang Tanah. Pada sektor perkebunan, di Kecamatan Bayan terkonsentrasi Coklat, Kapuk, Panili, Cengkeh dan Kopi, sementara di Kecamatan Kayangan terkonsentrasi komoditas Pinang,

Kecamatan Bayan terkonsentrasi Asam dan Jambu Mete, Kecamatan Tanjung terkonsentrasi tanaman Kelapa. Pada sektor perkebunan, Kecamatan Bayan terkonsentrasi Sapi dan Kerbau dan Ayam Ras terkonsentrasi di Kecamatan Kayangan. Sedangkan komoditas lainnya relative kecil di Lombok Utara. Produksi ikan yang terbesar di Lombok Utara adalah Ikan Cangkalan, Teri dan Cumi.

Pada sektor pariwisata, konsentrasi kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara adalah di Kecamatan Pemenang dan Tanjung. Di Kecamatan Pemenang terdapat titik potensial tujuan wisatawan yaitu lokasi Gili Tramen (trawangan, menoa dan air) disamping itu ada juga Goa Jepang sebagai pusat kunjungan sejarah. Di Kecamatan Tanjung ada obyek Pantai Seri dan Arung Jeram Tengah Pekatan. Konsentrasi industri kerajinan terpusat pada anyaman pandan dan bambu di Kecamatan Gangga dan Mebel di Kecamatan Kayangan. Setelah teridentifikasi beberapa potensi komoditas yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai klaster, selanjutnya adalah menyiapkan desain sumber daya manusia untuk kebutuhan pengembangan klaster usaha. Kendala yang paling berat adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia pelaku usaha yang akan didesain sebagai lokasi klaster.

Pengembangan klaster dibedakan dalam dua model, yaitu klaster bahan baku dan klaster industri kerajinan (pengolahan) bahan baku. Pemahaman pendukung dalam membangun klaster bahan baku dan produksi adalah, kemampuan koordinasi bersama, penerapan teknologi produksi, membangun jaringan bersama, teknologi informasi, penelitian dan pengembangan (R&D), penataan usaha sehingga *bankable*.

Lembaga pendukung yang perlu disiapkan adalah pasar produksi, pemerintah daerah, lembaga keuangan, lembaga R&D, pusat informasi, lembaga pelatihan dan usaha transportasi.

Dalam jangka pendek desain klaster yang berpeluang dikembangkan di Kabupaten Lombok Utara adalah Sentra Pengolahan Kelapa Kecamatan Tanjung dan Sentra Pengerajin Mebel Desa Santong.

REKOMENDASI KEBIJAKAN

- a) Pemerintah Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Lombok Utara menyiapkan master plan *grand desain* pembangunan klaster usaha, sehingga mendapat dukungan penuh dari pemangku kebijakan dan komponen bisnis di daerah.
- b) Melakukan sosialisasi, urung rembuk dengan semua pelaku usaha di wilayah klaster, seperti pelaku (pemilik usaha), pekerja dan lembaga pembiayaan, khususnya terkait penyusunan visi bersama. Mengidentifikasi sumber daya manusia yang akan berperan dalam wilayah klaster. Melakukan pelatihan terkait usaha-usaha yang akan dikembangkan, misalnya teknik produksi, manajemen usaha, pelatihan membangun jaringan khususnya terkait informasi teknologi. Dalam jangka panjang, di wilayah klaster membangun pasar bahan baku, pasar hasil produksi, lembaga informasi pasar, lembaga pelatihan, lembaga riset dan development (R&D).
- c) Memasukkan kurikulum pemanfaatan dan pengelolaan produksi alam Lombok Utara di sekolah-sekolah, baik ditingkat kerjuruan maupun sekolah umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, (2009). *Lombok Utara Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik, (2008). *Lombok Barat Dalam Angka*. BPS Lombok Barat
- Ellison, G. and Edward L. G., (1999). *Geographic of Industry: Does Natural Advantage explain Agglomeration? Departement of economics. Massachusetts Institute of Tecnology*.
- Firmansyah, M., (2009). *Teori Aglomerasi: Solusi Menjamurnya Ruko di Mataram*. Artikel disampaikan pada Seminar Nasional Universitas Mataram.
- Globerman, S., (2001). *The Location of Higher Activities*. Western Washinton University. Occasional Working Paper No. 27.
- Kuncoro, M., (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Airlangga: Jakarta.
- Kuncoro, M., (2002). *Analisis Spasial dan Regional*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Krugman, P., (2002). *Development, Geography and Economics Theory*. Massachusetts London, England: The MIT Press
- Landyanto, E. A., (2005). *Konsentrasi Spasial Industri Manufaktur Tinjauan Empiris di Kota Surabaya*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan. Vol:V No.02, 2005: 75-90.
- McCann, P. and Mudambi, R., (2004). *The Location Behavior Of The Multinational Enterprise: Some Analytical Issues*. Growth And Change. Vol. 35 No. 4: 491-524.

- Palazuelos, M., (2005). *Clusters: Myth Or Realistic Ambition For Policy-Makers?* Local Economy, Vol. 20, No. 2: 131-140.
- Siebert, H., (2006). *Locational Competition: A Neglected Paradigm in the International Division of Labour*. Journal compilation. Blackwell Publishing Ltd.
- Soepono, P., (2002). *Lokasi Perusahaan dan Implikasinya Bagi Kebijakan*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Ekonomi UGM.